

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan kadar glukosa dalam darah melebihi normal dan mempunyai gejala seperti kencing berulang kali dan air kencing terasa manis. Berdasarkan catatan WHO tahun 1998, jumlah penderita diabetes di Indonesia menduduki peringkat ke-6 terbanyak di dunia setelah India, Cina, Rusia, Jepang, dan Brazil. Lima juta penduduk Indonesia diperkirakan mengidap penyakit diabetes mellitus pada tahun 2010 (Gunawan dan Tandra, 1998). Peningkatan itu terjadi akibat meningkatnya populasi penduduk lansia dan perubahan pola hidup, mulai dari jenis makanan yang dikonsumsi sampai berkurangnya aktivitas fisik.

Terapi Diabetes Mellitus biasanya dilakukan dengan pemberian obat-obatan hipoglisemik seperti insulin dan obat anti diabetes oral. Namun penyakit diabetes mellitus bersifat degeneratif, dimana tidak dapat disembuhkan. Usaha penyembuhan yang dilakukan adalah untuk mencegah kambuhnya penyakit ini. Salah satu pencegahan yang murah adalah dengan terapi diet yaitu memberikan makanan yang dapat menekan peningkatan glukosa darah penderita.

Asosiasi diabetes memberikan saran agar meningkatkan konsumsi karbohidrat kompleks sekitar 50% dari total kebutuhan energi dan lebih banyak serat pangan (Vessby, 1994). Studi membuktikan bahwa konsumsi makanan tinggi serat khususnya serat larut dapat memperbaiki kontrol terhadap glukosa

dalam darah penderita diabetes tipe 2. Studi tersebut dilakukan oleh dr Manisha Chandalia dan kolega-koleganya dari Bagian Ilmu Penyakit Dalam dan Pusat Gizi Vlanusia, University of Texas Southwestern Medical Center, Dallas, Amerika Serikat

Mekanisme serat yang tinggi dapat memperbaiki kadar glukosa darah yaitu berhubungan dengan kecepatan penyerapan makanan (karbohidrat) ke dalam aliran darah yang dikenal dengan indeks glikemik (IG). Indeks glikemik adalah perbandingan antara luas kurva respon glukosa makanan yang mengandung karbohidrat total setara 50 gram glukosa, terhadap luas kurva respon glukosa setelah makan 50 gram glukosa, pada hari yang berbeda dan pada orang yang sama (Truswell, 1992).

Lidah buaya (*Aloe vera*) adalah salah satu tanaman obat yang berkhasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik yang ringan maupun yang berat. Tanaman ini sudah di gunakan bangsa Samaria sekitar tahun 1875 SM. Seorang peracik obat-obatan tradisional kebangsaan Yunani, Dioscodes, menyebutkan bahwa lidah buaya dapat mengobati penyakit2 seperti diabetes, bisul, kulit memar, pecah2, lecet, rambut rontok, wasir dan radang tenggorokan. Mengenai khasiat lidah buaya terhadap diabetes militus di karenakan di dalamnya terkandung alprogen, yang mana diketahui bahwa alprogen dapat menghambat proses penyerapan glukosa dalam darah.

B. Perumusan Masalah

Penderita Diabetes Mellitus banyak yang bergantung obat-obat modern untuk menjaga kadar gula darahnya. Padahal banyak makanan sehari-hari yang baik untuk menjaga kadar glukosa darah tanpa harus bergantung pada obat-obat modern, salah satunya adalah Lidah buaya (*Aloe vera*). Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan: Apakah Lidah buaya (*Aloe vera*) dapat menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membuktikan manfaat Lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap penurunan kadar glukosa darah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah mengenai pengaruh Lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap kadar glukosa darah sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.